



Pemanfaatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Sereh Sebagai Strategi Pencegahan DBD Di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan

Devi Savitri Effendy, Nur Haliza, Novi Damayanti, Amelia Putri, Nani Yuniar, Harleli, Hariati Lestari, Hartati Bahar, Fikki Prasetya

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
nurhaliza0484@gmail.com

ABSTRAK

Demam berdarah merupakan penyakit yang banyak memakan korban jiwa dan menyerang masyarakat, sehingga penting untuk mewaspadai wabah yang intens ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, namun masih banyak orang yang tidak menyadari bahayanya. Lilin aromaterapi menjadi salah satu pilihan untuk mengusir nyamuk. Lilin aromaterapi bisa dibuat dari sereh yang banyak tumbuh di pekarangan rumah. Lilin aromaterapi yang mengandung sereh dapat mengusir nyamuk dan dapat membantu meredakan stres. Pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan kepada masyarakat khususnya kader di desa Puasana tentang bahaya penyakit demam berdarah dan cara penularannya. Selain penyuluhan, diberikan pula arahan cara pembuatan lilin aromaterapi. Dengan cara ini, masyarakat akan mengetahui lebih banyak tentang bahaya penyakit demam berdarah dan bagaimana tumbuhan hidup dapat diubah menjadi benda berharga.

Kata Kunci: DBD; Lilin; Nyamuk; Sereh.

ABSTRACT

Dengue fever is a disease that kills a lot of people and attacks the community, so it's important to pay attention to this intense outbreak. Different endeavors have been made to defeat this episode, yet there are as many individuals who don't know about the dangers. Aromatherapy candles are one option for repelling mosquitoes. Aromatherapy candles can be made from the abundant lemongrass that grows in the yard. Aromatherapy candles with lemongrass in them repel mosquitoes and can help alleviate stress. This act of community service involves teaching members of the community, particularly cadres in Puasana village, about the dangers of dengue fever and how to get it. In addition to counseling, instructions were given on how to make aromatherapy candles. In this way, people will learn more about the dangers of dengue fever and how living plants can be turned into valuable objects.

Keywords: dhf; candles; mosquitoes; Lemon grass.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.425>

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue, atau disingkat DBD, merupakan penyakit yang umum terjadi baik di daerah subtropis maupun tropis. Karena penyebarannya yang cepat di satu lokasi, penyakit yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* ini dianggap sebagai penyakit awal. Faktanya, bahkan dalam jumlah kasus demam berdarah dalam satu bulan, jutaan orang endemik telah terinfeksi oleh infeksi demam berdarah (Suryowati, Bakti and Faradila, 2018).

Demam Berdarah merupakan suatu kondisi kronis yang berkembang dalam konteks masyarakat, akhir-akhir ini dari informasi terlihat bahwa seperti di klinik darurat atau mind setting sebenarnya mempunyai informasi-informasi mengenai pasien demam berdarah..



Berikut penyebab demam berdarah: gigitan nyamuk genus *Aedes*, khususnya *Aedes aegypti*. Tidak ada kategori umur untuk penyakit ini, demam berdarah mulai menyerang orang dewasa maupun anak kecil. Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab sehingga nyamuk *Aedes* lebih menyukai iklim tropis yang lembab. suhu yang panas dan lembab, hujan deras. Permasalahan ini selamanya menyebarkan perkembangbiakan nyamuk *Aedes*. Hasilnya, perubahan iklim di Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikannya. penyebaran penyakit demam berdarah (Mahardika, Rismawan and Adiana, 2023).

Menurut data WHO pada tahun 2020, demam berdarah adalah salah satu penyakit paling umum di hampir seluruh wilayah tropis dan subtropis, dengan kasus yang terus meningkat. Secara mendalam di mana pun di planet ini. Setiap tahunnya, hampir 390 juta orang terjangkit penyakit demam berdarah. Ada berbagai perkiraan 500 ribu orang menderita demam dari 50 juta infeksi virus demam berdarah. Demam berdarah dengan intensitas lebih berisiko yang mengarah ke jumlah yang besar kematian dan penyakit merupakan masalah utama di banyak negara di seluruh dunia (Mahardika, Rismawan and Adiana, 2023)

Di Indonesia, sekitar 68.407 kasus demam berdarah dilaporkan pada tahun 2017, dengan 493 kematian dan IR 26,12/100.000 orang. Dalam 34 kasus, 78,85 kasus per 100.000 provinsi, total ada 30 provinsi. Populasi kurang dari 49 orang per 100.000 orang yang terinfeksi, jumlah ini meningkat dari 10 pada tahun 2016. Provinsi dengan jumlah penduduk tertular kurang dari 49 orang per 100.000 (Mentari, 2023). Menurut Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, penularan penyakit DBD telah menyebar pada seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara diantaranya kota Kendari sebanyak 307 kasus, Konawe selatan sebanyak 125 kasus, kota Bau-bau sebanyak 74 kasus dan Muna sebanyak 71 kasus (Herliniarti Jafar et al., 2023).

Penyakit menular demam berdarah adalah penyebab dari kondisi yang dikenal sebagai demam berdarah dengue, atau DBD. Ada tanda dan gejala klinis demam berdarah akut. Salah satu dari empat serotipe virus Flavivirus, famili Flaviviridae, bertanggung jawab atas pendarahan yang menyebabkan syok dan, pada akhirnya, kematian (Purnawijayanti, 2001). Karena setiap serotipe sangat berbeda, tidak ada perlindungan terhadap wabah serotipe ganda dan persilangan (hiperendemisitas). Penyakit ini dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang merupakan nyamuk mediator (Sukohar, 2014).



Faktor yang diduga berperan timbulnya penyakit mengingat kajian tiga sisi penularan penyakit sebagai host, dipengaruhi oleh faktor manusia, diantaranya adalah nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penularan DBD dan iklim. bumi secara signifikan mempengaruhi penderitaan setiap orang secara individu, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan aspek-aspek lain khususnya perilaku masyarakat setempat, meningkatkan keragaman populasi, kepadatan penduduk, secara progresif. Kantor-kantor transportasi adalah tempat yang bagus namun mudah diakses untuk membesarkan nyamuk-nyamuk pembawa demam berdarah (Astutiningsih et al., 2020).

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, setiap RT dan RW dapat membentuk kader kesehatan. Kader kesehatan, disebut juga kader posyandu, merupakan pengemban misi pembangunan kesehatan pada tingkat terbawah. Para relawan dari masyarakat ini peduli terhadap kesehatan warga (Salim et al., 2024). Salah satu cara menghindari jentik nyamuk adalah dengan menggunakan bahan anti nyamuk, seperti lilin anti nyamuk yang bisa dijadikan campuran lilin. Sedangkan lilin aromaterapi dapat digunakan untuk inhalasi dengan menghasilkan suatu aroma (Tansil, Rampengan and Wilar, 2021).

Citronella sebagai pengusir nyamuk merupakan salah satu sarannya. Balsem alami yang terkandung dalam serai mampu mengusir nyamuk karena mengandung eugenol, geraniol dan linalool. Linalool adalah racun kontak yang membangun pergerakan saraf fisik serangga, namun Eugenol dalam bentuk cairan memiliki bau khas yang memberi energi. sebagai katalis, dekat dengan obat penenang, karminatif, antiemetik, bahan pembersih dan antispasmodik. Geranol merupakan bahan kimia yang dapat membunuh serangga. Salah satu cara untuk mengurangi atau menghilangkan sarang nyamuk adalah dengan melihat prevalensi dan jumlah kasus demam berdarah selama tiga tahun terakhir.

Manfaat aromaterapi, selain memberikan rasa. jangan khawatir, karena produk aromaterapi mengandung minyak esensial, ada manfaat tambahannya. memiliki manfaat kesehatan, termasuk meredakan gejala flu seperti mual, pusing, dan jerawat. Minyak aromatik disini dapat membantu dengan mengurangi efek samping penyakit agar tidak bertambah parah dan dapat mengurangi pemanfaatan obat farmakologis . Produk pembakarannya bersih dan tidak menghasilkan produk sampingan yang berbahaya seperti cairan beracun (Putri et al., 2020). Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan keterampilan yang mungkin dapat digunakan pada masyarakat Desa Puasana dan untuk



mendapatkan wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan bahan-bahan alam yang terdapat di daerah sekitar.

Metode Pelaksanaan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan proyek pengabdian masyarakat ini pada tanggal 29 Juli hingga 29 Agustus 2024, di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berjumlah 15 orang terlibat langsung dalam proses pembuatan lilin aromaterapi sebagai praktek langsung. Tindakan ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain penataan, persiapan dan demonstrasi, serta evaluasi.

Persiapan alat dan bahan serta koordinasi dengan aparat pemerintah Desa Puasana mengenai kegiatan yang akan merupakan tahap perencanaan dalam kegiatan ini.

Pada tahap pelatihan, masyarakat khususnya Kader Desa Puasana diperlihatkan dan mengamati secara langsung cara membuat lilin aromaterapi yang dilakukan oleh mahasiswa kkn yang nantinya dapat dikembangkan menjadi metode pencegahan penyakit demam berdarah. Pembuatan lilin aromaterapi memerlukan peralatan, bahan, dan tata cara sebagai berikut:

- a. Alat: ulekan, kompor, panci, penyaring, sendok, pisau dan *shot glass* (sebagai wadah penyetak lilin).
- b. Bahan: lilin, jeruk nipis, sereh, minyak kayu putih/minyak zaitun dan sumbu lilin.
- c. Cara kerja:
 1. Persiapkan alat dan bahan
 2. Lumatkan lilin secukupnya
 3. Bersihkan terlebih dahulu sereh kemudian tumbuk menggunakan ulekan
 4. Iris jeruk nipis menjadi beberapa bagian
 5. Siapkan wadah pencetak lilin aroma terapi (*shot glass*)
 6. Lelehkan lilin
 7. Setelah lilin mencair masukkan sereh, jeruk, dan minyak kayu putih/minyak zaitun
 8. Masak selama 15 sampai 20 menit
 9. Saring lalu masukkan ke dalam *shot glass*.
 10. Lalu diamkan sampai memadat atau dingin



Tahap evaluasi dilakukan dengan diskusi bersama masyarakat desa puasana terkait pembuatan dan manfaat dari pembuatan lilin aromaterapi. Tahap diskusi dilakukan dengan kader dan masyarakat secara berkelompok, memberikan pertanyaan terkait manfaat lilin aromaterapi dan pertanyaan terkait pembuatan lilin aromaterapi. Hasil akhir dari kegiatan pelatihan ini, masyarakat dan kader desa Puasana memiliki ketertarikan terkait pembuatan lilin aromaterapi juga peningkatan pemahaman terkait pencegahan dan pengendalian demam berdarah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dan berlangsung dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan di posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi, dengan kelompok masyarakat yang menghadiri kegiatan ini yaitu kader di Desa Puasana yang berjumlah 10 orang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat memberikan pengalaman belajar dalam lintas keilmuan.

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah demonstrasi langsung. Masyarakat juga dapat mengetahui manfaat serai melalui kegiatan ini. Selain digunakan sebagai bahan dapur, serai juga dapat digunakan untuk membuat lilin obat yang beraroma wangi untuk membunuh nyamuk pembawa demam berdarah. Penyebaran informasi dan pengetahuan seperti ancaman yang ditimbulkan oleh demam berdarah dan pilihan pengobatannya, menjadi dasar kegiatan sosialisasi dan demonstrasi.

Sereh tidak hanya digunakan sebagai bumbu dapur, tetapi juga dapat digunakan untuk menyalakan lilin dan sebagai pengusir nyamuk. Karena banyaknya minyak atsiri dalam wewangiannya, aroma serai menjadi salah satu ciri khasnya. Geraniol dan serai merupakan dua bahan utama dalam serai, yang namanya diambil dari racun yang membunuh tukik karena tidak mendapat cukup air. Hasil demonstrasi menunjukkan bahwa masyarakat umum masih belum mengetahui manfaatnya. Serai juga bisa dijadikan bumbu dapur. dengan mengedukasi masyarakat umum mengenai manfaat penggunaan minyak serai wangi untuk aromaterapi. Ada minat dan upaya untuk membuat lilin penyembuh wangi berbahan dasar serai dan menambahkan lebih banyak tanaman serai di halaman rumahnya. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat serta kader Desa Puasana dapat lebih memahami tentang demam berdarah, cara pencegahan, manfaat lilin aromaterapi dan ketertarikan akan pembuatan produk lilin

aromaterapi yang berbahan dasar sereh ini. Salah satu hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini yaitu kurangnya kader dan masyarakat yang berpartisipasi dari kegiatan ini dikarenakan terhambat oleh kegiatan pekerjaan.



Gambar 1. *Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi*



Gambar 2. *Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi*



Gambar 3. *Dokumentasi Bersama Kader Desa Puasana*

Kesimpulan

Program untuk meningkatkan produksi lilin aromaterapi berjalan dengan baik, dan masyarakat setempat serta sekolah memberikan dukungannya. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat sereh. Antusiasme masyarakat Desa Puasana sangat baik dan memiliki ketertarikan pembuatan lilin aromaterapi di rumah masing-masing.



Masyarakat/taruna desa Puasana sangat tertarik untuk membuat lilin aromaterapi dari sereh karena di pekarangan warga banyak terdapat tanaman sereh yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dan belum mengetahui manfaat dari tanaman sereh. Pembuatan lilin aromaterapi memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terutama dalam aspek kesehatan dan dapat menjadi salah satu peningkatan ekonomi masyarakat.

Dengan semakin meluasnya kreasi lilin penyembuh wangi ini diyakini dapat membantu daerah setempat dalam mencegah penyakit demam berdarah dan jika terus diciptakan maka dapat menumbuhkan UMKM di desa sekitar untuk menggarap perekonomian dan bantuan pemerintah daerah setempat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk Pemerintah Desa, Masyarakat dan Kader Desa Puasana yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar sereh ini.

Daftar Pustaka

- Sukohar. (2014) 'Demam Berdarah Dengue (DBD)', *Medula*, 2(2), pp. 1–15.
- Astutiningsih, C. *et al.* (2020) 'Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Memanfaatkan Botol Bekas dan Ragi di Desa Kertosari, Kendal', *Jurnal Abdidas*, 1(6), pp. 632–639. Available at: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.134>.
- Herliniarti Jafar, S. *et al.* (2023) 'EFEKTIVITAS SEDIAAN LILIN ANTINYAMUK KOMBINASI MINYAK ATSIRI SEREH (Cymbopogon citratus) DAN NILAM (Pongostemon cablin Benth) DENGAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BASIS EFFECTIVENESS OF COMBINATION OF CREW (Cymbopogon citratus) AND Patchouli (Pongostemon cablin Benth) ESSENTIAL OILS WITH COOTER OIL AS A BASE', 12, pp. 37–44. Available at: <https://doi.org/10.46356/wfarmasi.v12i2.271>.
- Mahardika, I.G.W.K., Rismawan, M. and Adiana, I.N. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallingsah', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), pp. 51–57. Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.473>.
- Mentari, S.A.F.B. (2023) 'Faktor Risiko Demam Berdarah di Indonesia', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(1), p. 22. Available at: <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i1.1255>.
- Purnawijayanti, H.A. (2001) 'Sanitasi, Higiene dan Keselamatan Kerja dalam pengolahan Makanan.', *Kanisius*, 3(2), pp. 110–117.
- Putri, I.M. *et al.* (2020) 'Edukasi Manfaat Lilin Aromaterapi Pandan Dan Sereh Sebagai', *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3(1), pp. 554–561. Available at: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/688/694>.
- Salim, B.F. *et al.* (2024) 'Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Pelatihan Kader Jumantik dan Kegiatan Bersih Desa di Dusun Tambakrejo', *Jurnal Inovasi Dan*



Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)
<http://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/judimas/home>
Volume 2 Nomor 2, 2024
p-ISSN: 2986-1241 e-ISSN: 2986-0083

Submitted : 13/09/2024
Reviewed : 19/09/2024
Accepted : 01/10/2024
Published : 02/10/2024

Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(1), pp. 36–39. Available at:
<https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i1.278>.

Suryowati, K., Bekti, R.D. and Faradila, A. (2018) ‘A Comparison of Weights Matrices on Computation of Dengue Spatial Autocorrelation’, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012052>.

Tansil, M.G., Rampengan, N.H. and Wilar, R. (2021) ‘Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak’, *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(1), p. 90. Available at: <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>.